

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan *internet financial reporting* (IFR) yang didalamnya terdapat komponen isi (*content*), ketetapan waktu (*timeliness*), teknologi (*technology*), dan dukungan pengguna (*user support*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Australia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 130 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 148 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia dan 133 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jepang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *kruswall-wallis* dengan menggunakan data penelitian pada *website* perusahaan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan indeks *internet financial reporting* (IFR) antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Malaysia.
2. Terdapat perbedaan indeks komponen *content* antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Malaysia.
3. Terdapat perbedaan indeks komponen *timeliness* antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Malaysia.

4. Terdapat perbedaan indeks komponen *technology* antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Malaysia.
5. Tidak Terdapat perbedaan indeks komponen *user support* antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Malaysia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur di Jepang hanya berjumlah empat puluh sembilan perusahaan namun yang memiliki *website* perusahaan sendiri hanya 38 perusahaan. Sedangkan sampel perusahaan manufaktur di Indonesia maupun Australia berjumlah lebih dari seratus perusahaan. Perbedaan jumlah yang jauh tersebut menjadi kelemahan dalam penelitian ini.
2. Banyaknya bagian dan faktor dalam penilaian dari masing-masing komponen indeks penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) sedikit membuat peneliti merasa kesulitan karena banyaknya perusahaan yang harus dinilai dan beberapa komponen memiliki kesamaan serta menggunakan bahasa sistem yang susah untuk dipahami.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta kajian manajemen perusahaan khususnya dalam hal pelaporan keuangan dan informasi melalui

internet, dan penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan pemerintah guna untuk mengembangkan kebijakan terkait perusahaan yang belum melakukan pelaporan keuangan dan penyampaian informasi perusahaan melalui internet.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diambil serta keterbatasan penelitian, maka saran yang diajukan untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat lebih meningkatkan kualitas pengungkapan informasi dan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan indeks *Internet Financial Reporting (IFR)* diantaranya meliputi empat komponen (*content, timeliness, technology, user support*). Peneliti juga berharap bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia dapat lebih meningkatkan ketetapan waktu dalam melaporkan informasi tentang perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan perluasan dari sisi sampel dengan melakukan perbandingan dengan negara lain dan diharapkan membandingkan dengan beberapa negara yang lebih maju.